



Student perception towards sanctions of academic integrity violation,  
a case study

Hikmah Muktamiroh, Sri Wahyuningsih

Dipresentasikan pada  
*UnJani Medical Up Date,*  
Fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Jani  
27-28 Maret 2015

Fakultas Kedokteran  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
2015

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Daftar Isi .....	ii
Abstrak .....	iii
BAB I Pendahuluan .....	1
BAB II Teori .....	3
BAB III Metode .....	5
BAB IV Hasil dan Pembahasan .....	6
BAB V Penutup .....	9
Daftar Pustaka .....	9

Lampiran :

Arsip presentasi

Student perception towards sanctions of academic integrity violation,  
a case study

Hikmah Muktamiroh, Sri Wahyuningsih  
Medical Faculty of UPN “Veteran” Jakarta

**Abstract**

Background: The efforts to develop a good academic integrity among medical student should be enforced, because academic dishonesty in university correlated with dishonesty in the workplace. Besides, the competency of professionalism is a doctor competency, requesting medical student to have a good morality, ethics and disciplined. Based on that concept, in a case of academic integrity violation at SOCA, the institution give sanction to student to build a better academic integrity.

Method: The student were asked to conduct a self reflection and gave response to sanction that was given to them.

Result: Medical student reflection, medical student perception

Conclusion: Knowledge of handling academic integrity violation should be a competency of the teacher and the institution. Learning environment having contribution in the development of professional behavior of medical student.

Keywords: student perception-sanctions-academic integrity violation

Contact person: [hikmah.oar@gmail.com](mailto:hikmah.oar@gmail.com); [dr\\_sriwahyuningsih@yahoo.com](mailto:dr_sriwahyuningsih@yahoo.com)

## **Persepsi mahasiswa terhadap sanksi pelanggaran integritas akademik, suatu studi kasus**

Hikmah Muktamiroh, Sri Wahyuningsih  
FK UPN “Veteran” Jakarta

### **Abstrak :**

Latar Belakang : Upaya membangun integritas akademik yang baik di kalangan mahasiswa harus ditegakkan, karena ketidakjujuran akademik di saat kuliah berkorelasi dengan ketidakjujuran di masa kerja. Selain itu, kompetensi profesionalitas yang luhur yang merupakan kompetensi dokter, menuntut seorang mahasiswa untuk bermoral, beretika dan berdisiplin. Berdasar pemikiran tersebut, pada suatu kasus pelanggaran integritas akademik saat ujian SOCA, pihak institusi memberikan sanksi pada mahasiswa untuk membangun integritas akademik yang lebih baik.

Metode : Mahasiswa diminta melakukan refleksi diri dan memberikan tanggapan terhadap sanksi yang diberikan pada mahasiswa.

Hasil : Refleksi mahasiswa, persepsi mahasiswa

Kesimpulan : Pengetahuan terhadap penanganan suatu pelanggaran integritas akademik harus menjadi kompetensi yang dimiliki oleh staf pengajar maupun institusi. Lingkungan belajar memiliki kontribusi dalam pembangunan profesional behavior mahasiswa.

Kata kunci : persepsi mahasiswa-sanksi-pelanggaran integritas akademik

# BAB I

## PENDAHULUAN

Integritas akademik merupakan budaya yang harus ditegakkan di Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta. Sebagai suatu budaya, maka integritas akademik perlu disosialisasikan, ditanamkan kembali dan dievaluasi implementasinya. Ditanamkan kembali, karena sebenarnya nilai-nilai dalam integritas akademik merupakan nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak kecil di dalam keluarga masing-masing orang. Nilai-nilai dalam integritas akademik tersebut adalah: kejujuran, keadilan, kepercayaan, tanggung jawab dan menghormati. Nilai-nilai ini sesuai dengan batasan tentang integritas akademik yang dinyatakan oleh *The Center of Integritas Academic* yang menyatakan bahwa integritas akademik sebagai komitmen (bahkan saat menghadapi kesulitan) atas 5 nilai dasar: kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghormati dan tanggung jawab.<sup>1</sup>

Budaya integritas akademik ini harus selalu ditegakkan, karena ketidakjujuran akademik di saat kuliah berkorelasi dengan ketidakjujuran di masa kerja. Selain itu, kompetensi profesionalitas yang luhur yang merupakan kompetensi dokter, menuntut seorang mahasiswa untuk bermoral, beretika dan berdisiplin.

Di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (FK UPN “Veteran” Jakarta) perhatian terhadap integritas akademik mahasiswa dilakukan melalui : 1) Peraturan akademik yang mengatur tentang aturan perilaku mahasiswa, termasuk perilaku integritas akademik; 2) Pembinaan terhadap pelaku insiden pelanggaran integritas akademik; 3) Salah satu topik bahasan pada *chart game* bioetika dan humaniora semester 1 adalah perilaku integritas akademik. Meskipun demikian, tetap saja kadangkala terjadi pelanggaran integritas akademik. Tulisan ini membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap sanksi hukuman yang diberlakukan terhadap suatu pelanggaran akademik yang terjadi pada *Student Oral Case Analysis* (SOCA) di satu angkatan mahasiswa tahap pre klinik.

SOCA merupakan salah satu ujian yang ada di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta yang diselenggarakan pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).<sup>2</sup> Jumlah mahasiswa yang mengikuti ujian SOCA berkisar antara 165-175 orang sehingga dibagi dalam 2 gelombang yakni sesi pagi (sekitar 80-90 orang) dan sesi siang dan mahasiswa harus datang pukul 07.00 untuk gelombang pagi dan pukul 11.00 untuk gelombang siang. Alur

ujian SOCA dimulai mahasiswa harus masuk ke dalam ruang isolasi, kemudian masuk ruang *flipchart*, kemudian masuk ruang penguji dan setelah selesai ujian masuk ke ruang karantina.

Mahasiswa ditempatkan di ruang isolasi untuk menunggu giliran masuk ke ruang *flipchart*. Sesi pagi dibagi lagi menjadi 8 gelombang dimana 1 gelombang biasanya ada 12-14 mahasiswa. Setelah mendapat giliran mahasiswa dipanggil masuk ke ruang *flipchart*,

Mahasiswa masuk ke ruang *flipchart* dan kasus ujian ditentukan berdasarkan undian, kasus di tulis dalam kertas kecil dilipat seperti acara arisan dan mahasiswa memilihnya. Setelah memilih kasus dan mendapatkan kasus mahasiswa membuat *flipchart* berdasarkan keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat keluarga, riwayat pengobatan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, diagnose, dan penatalaksanaannya. Waktu yang diperlukan dalam pembuatan *flipchart* adalah 30 menit.

Setelah *flipchart* selesai maka oleh petugas yang telah ditentukan dibawa ke ruang penguji. Mahasiswa tidak membawa sendiri *flipchart*nya sebagai antisipasi tukar menukar *flipchart* diantara mahasiswa.

Mahasiswa masuk ke ruang penguji untuk mempresentasikan kasus yang ada di *flipchart*. Di ruangan ini terdapat 2 penguji untuk meminimalisir subjektivitas penguji. Mahasiswa diberi waktu 20 menit untuk mempresentasikan kasusnya kemudian dilanjutkan klarifikasi penguji jika terhadap hal-hal yang belum jelas ataupun yang perlu diklarifikasi, dimana waktu klarifikasi selama 10 menit. Jika sudah selesai klarifikasi maka mahasiswa diminta keluar ruangan dulu untuk memberi kesempatan penguji berdiskusi apakah mahasiswa berhak lulus atau tidak kemudian memberi penilaian di lembar checklist penilaian yang sudah tersedia dalam map penguji. Nilai SOCA mahasiswa merupakan rata-rata dari penilaian kedua penguji. Setelah sudah selesai penghitungan nilai mahasiswa kemudian dipanggil masuk ruangan dan diberi tahu nilai ujian SOCA-nya, mahasiswa keluar ruangan jika sudah selesai dan masuk ke ruang karantina.

Pelanggaran integritas yang terjadi pada mahasiswa tingkat 2 dimana mahasiswa sudah mengetahui kasus apa saja yang ada beserta penguji di tiap kasus, yang mana seharusnya hal ini tidak boleh diketahui oleh mahasiswa, ini berarti sudah terjadi kebocoran soal. Ujian tetap kami lanjutkan sampai selesai karena kami menyadari terjadi kebocoran pada saat sesi siang gelombang terakhir. Kami panggil ketua angkatan beserta salah satu mahasiswa setelah ujian berakhir dan kami tanyakan apa yang kami liat. Ketua angkatan bilang tidak tau menahu hal tersebut. Kami memberi waktu untuk mencari tahu bagaimana sampai soal SOCA bocor selama

3 hari jika tidak ada yang mengaku maka kami akan memberi sanksi. Kami katakan jika diketahui oknum yang melakukan kecurangan maka sanksi hanya kepada pelaku tetapi jika tidak ada yang mengaku maka hukuman untuk semua angkatan. Sampai waktu yang ditentukan ternyata tidak ada yang mau mengaku. Kemudian kami merapatkan dengan pimpinan sanksi apa yang akan diberikan. Ada beberapa alternative yakni penurunan satu grade dari nilai huruf yang diperoleh misalnya B ke C+, menganulir nilainya atau tidak ada ujian her yang biasanya diberikan kesempatan bagi yang belum lulus. Dengan banyak pertimbangan akhirnya diputuskan nilai semua angkatan dianulir dan diadakan ujian ulang untuk semua mahasiswa angkatan tersebut.

## BAB II

### METODE

Metode : Penelitian kualitatif deskriptif

Kriteria inklusi:

Mahasiswa angkatan 2013 dan 2014

Mendapatkan hukuman sanksi pelanggaran akademik

Kriteria eksklusi:

Tidak hadir pada hari pembuatan refleksi

Tidak bersedia membuat refleksi

Mahasiswa diminta melakukan refleksi diri dan memberikan tanggapan terhadap sanksi yang diberikan pada mahasiswa. Hasil refleksi dilakukan analisa.

### BAB III

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, berdasar refleksi mahasiswa, diketahui bahwa pada kasus ini, mahasiswa merasa diperlakukan secara tidak adil. Beberapa mahasiswa menyatakan sedih, marah, kecewa dan kesal. Mahasiswa yang lain merasa takut, cemas, kecewa, mau marah. Mahasiswa juga merasa sakit hati.

- ✓ “Pilihan yang berat pasti untuk pihak yang memutuskan, tapi tolong dipikirkan untuk teman-teman yang sudah lulus tapi menjadi tidak lulus” ..... (mhs 010419)
- ✓ “ .... tidak adil karena saya sudah berjuang keras belajar begitu juga teman-teman saya yang lain dan telah berhasil lulus baik dengan nilai bagus maupun yang lulus dengan keberuntungan harus dianulir dan diulang SOCA. SOCA itu adalah ujian yang tidak hanya persiapan belajarnya yang luar biasa tapi banyak faktor lain yang berpengaruh seperti mental, keberuntungan, dan pengujinya juga. Pada saat keputusan SOCA diulang banyak teman-teman saya yang diam termenung , menangis, ada yang marah kenapa harus SOCA ulang. Itu keputusan yang tidak adil.” ..... (mhs 021904)
- ✓ “Seharusnya mahasiswa tidak boleh berkomunikasi tapi di saat menuju ruangan, banyak mahasiswa yg panik karena ada kata-kata di dalam kasus yang tidak dimengerti sehingga saling bertanya.” ..... (mhs 2212)
- ✓ “Mungkin SOCA ulang memberikan kerugian kepada mahasiswa yang sudah lulus tapi nilainya jadi turun pada SOCA ke dua. Tapi bagi mahasiswa yang remed ini merupakan kesempatan kedua untuk memperbaiki.” ..... (mhs 2212)
- ✓ “Saya setuju dilakukan Her SOCA tetapi hanya ditujukan kepada mahasiswa yang telah terbukti bersalah. Kalaupun harus dilakukan, pengumuman anulir harus ada H-3 agar saya dan teman-teman saya ada persiapan yang cukup.” ..... (mhs 160101)
- ✓ “Setelah saya melakukan SOCA ulang, saya merasakan bahwa anulir SOCA ini mempunyai hikmah tersendiri, salah satunya teman-teman saya pribadi menjadi punya kesempatan kedua dalam hal memperbaiki nilai kami masing-masing.” .....(mhs 160101)

- ✓ “Saya tidak setuju dengan SOCA di anulir satu angkatan, karena di sini pelakunya bukan satu angkatan. Masih ada orang-orang yang tidak tahu apa-apa tapi terkena imbasnya. Semestinya yang mengulang SOCA adalah tersangkanya bukan semua mahasiswa. Saya setuju bahwa menyontek atau membocorkan soal adalah hal yang salah, tetapi menurut saya mengetahui topik yang akan di SOCA-kan tidaklah berguna karena pada SOCA yang terpenting adalah menganalisis interpretasi dari kasus tersebut.” .....(mhs 1601)
- ✓ “.....Jujur saya adalah salah satu orang yang tidak tahu apa-apa tentang bocoran tersebut tetapi saya harus mengulang SOCA. Sangatlah tidak adil. ” .....(mhs 1601)
- ✓ “SOCA ulang tidak membuat saya lebih semangat untuk belajar, malah membuat saya tidak bergairah untuk belajar karena saya merasa apa yang saya lakukan untuk untuk SOCA pertama sia-sia dan nilai saya menjadi turun di SOCA ke dua ini.” .....(mhs1601)
- ✓ Hikmahnya
  - “... punya pengalaman SOCA tanpa persiapan.. tetapi tidak bisa pulang ke .... (luar kota) untuk berkumpul bersama keluarga.” .....(mhs 1819)
  - “... Saya tahu Allah selalu sayang hambaNya, dapat pengalaman baru, dapat mengontrol diri saya, walaupun harus nangis sepanjang malam dan sempat mau melakukan hal-hal ekstrim.”..... (mhs 010414)
- ✓ “Pada awalnya saya kurang setuju, karena menurut saya tidak semua mahasiswa mengetahui bocoran tersebut dan ikut kena imbas, ini terasa tidak adil. Dan walaupun ada beberapa orang mengetahui bocoran, tp itu semua tergantung individual pada saat presentasi juga. Tetapi beberapa saat, saya setuju karena hal ini dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada semua mahasiswa untuk lebih jujur pada diri sendiri, karena percuma kita lulus dengan dengan nilai memuaskan tetapi attitude tidak baik dan jiwa pada diri kita menjadi kotor, tidak bersih, sebagaimana seharusnya seorang dokter memiliki hati yang bersih.” .....(mhs 010414)
- ✓ “Menurut saya, telah terjadi kebocoran tentang topik yang akan diujikan saat SOCA, berarti ada komunikasi antar pihak yang sudah ujian dengan yang belum, di sini saya sangat menyayangkan kecermatan pihak UPN sebagai penyelenggara ujian. Karena dengan mudahnya peserta membawa alat komunikasi saat ujian.” ..... (mhs 191305)

✓ Tahu pelaku ?

“Beberapa teman saya yang termasuk “pelaku” mendapat kesempatan untuk mendapat nilai lebih baik dan seolah mereka disejajarkan dengan pihak yang :tidak bersalah”, seolah tidak ada hukuman yang berbeda terhadap yang bersalah dan tidak bersalah.” .....  
(mhs 191305)

✓ “...seharusnya pada saat itu terjadi dosen piket flipchart harusnya langsung memanggil mahasiswa yang melakukan hal tersebut dan mengeluarkan mereka dari ruangan dan mendiskualifikasinya karena kalau dibiarkan berarti sama saja dosen piket tersebut sangat tidak terpuji dan tidak memiliki sikap kejujuran” .....(mhs 021904.... dari lulus menjadi tidak lulus)

## BAB IV

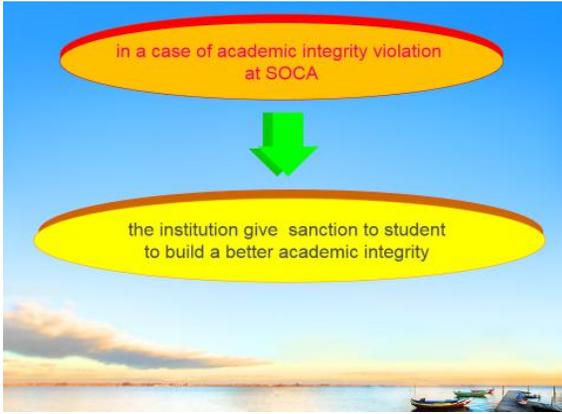
### KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan terhadap penanganan suatu pelanggaran integritas akademik harus menjadi kompetensi yang dimiliki oleh staf pengajar maupun institusi. Lingkungan belajar memiliki kontribusi dalam pembangunan profesional behavior mahasiswa.

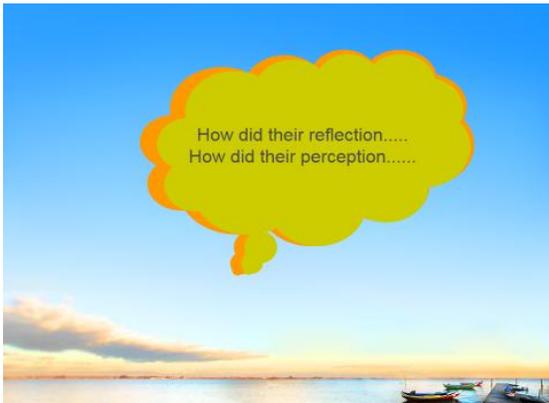
Saran: Diberlakukan implementasi Standard Operating System secara ketat

# Student perception towards sanctions of academic integrity violation, a case study

Hikmah Muktamiroh, Sri Wahyuningsih  
Medical Faculty of UPN "Veteran" Jakarta  
@ UnJani Medical Update



SOCA HIS Gabungan presentasi.xlsx



Thank you

[hikmah.oar@gmail.com](mailto:hikmah.oar@gmail.com)  
[dr\\_sriwahyuningsih@yahoo.com](mailto:dr_sriwahyuningsih@yahoo.com)